

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period

(Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Jesslyn Thesia

STIE Eka Prasetya, Indonesia

*Correspondence: E-mail: jesslyn.thesia98@gmail.com

Abstract

Keywords:

Profitability,
Leverage,
Size,
Tax Avoidance.

The purpose of this study is to determine the effect of Profitability, Leverage and Size Against Tax Avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The research methodology used is quantitative method and source data is secondary data. The unit of analysis and observation in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange, with the total population as many as 23 companies. From the population, chosen with purposive sampling method and obtained as many as 14 companies for 4 periods, namely the period 2016-2019 which amounted 56 samples. T test results show that the Profitability has no significant effect on Tax Avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies, Leverage has no significant effect on Tax Avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies and Size has a significant effect on Tax Avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies. F test results indicate that the variable Profitability, Leverage and Size significantly influence Tax Avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies. The coefficient of determination test results (Adjusted R²) shows that the Tax Avoidance variable can be explained by the variables of Profitability, Leverage and Size and the remaining Tax Avoidance variable is explained by other variables not included in the research model such as Sales Growth, Audit Committee and Executive Character.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar. Pemerintah ingin agar seluruh wajib pajak pribadi maupun badan senantiasa membayar pajak secara *continue* dan stabil. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan kehendak wajib pajak dikarenakan pajak dapat mengurangi penghasilan yang mereka terima terlebih lagi pajak merupakan pembayaran tanpa timbal balik secara langsung yang dapat dirasakan wajib pajak. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang akan dibayar, salah satunya dengan cara melakukan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran Pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, namun tidak diinginkan karena aktivitas ini otomatis akan mengurangi penerimaan pajak negara. Penghindaran Pajak sering kali dilakukan oleh perusahaan, karena belum adanya peraturan atau undang-undang yang secara tegas mengatur batasan-batasan aktivitas *Tax Avoidance* dalam suatu perusahaan. Adanya celah pada peraturan perpajakan tersebut akhirnya menyebabkan masih banyaknya wajib pajak yang dapat menghindari kewajiban membayar pajak dengan alasan *Tax Avoidance* yang dilakukan masih dalam koridor undang-undang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), yang pertama yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return On Asset* merupakan Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat Profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* menunjukkan bahwa performa suatu perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya atau bahkan bersikap sebaliknya yaitu mengambil keputusan untuk melakukan Penghindaran Pajak. Faktor yang kedua adalah *Leverage* yaitu rasio untuk memperhitungkan total utang yang digunakan untuk pembiayaan operasi perusahaan. Banyak perusahaan memilih melakukan pinjaman sebagai salah satu sumber dananya. Hal ini dikarenakan dengan adanya pinjaman maka akan menambah pos beban tambahan yang ditanggung perusahaan, yaitu berupa beban bunga atau interest yang dapat diindikasikan menjadi celah adanya tindakan *Tax Avoidance*. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Penghindaran Pajak adalah Ukuran sebuah Perusahaan. Ukuran Perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar Ukuran suatu Perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh dalam perpajakan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan tersebut.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Menurut Putra (2019:42), *Tax Avoidance* merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Misalnya, perusahaan yang masih mengalami kerugian, perlu mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang menjadi pemberian natura. Sebab, natura bukan merupakan objek pajak PPh Pasal 21. Rumus CETR sebagai berikut :

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Hery (2016:192), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan *Return on Assets* untuk memproksikan Profitabilitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

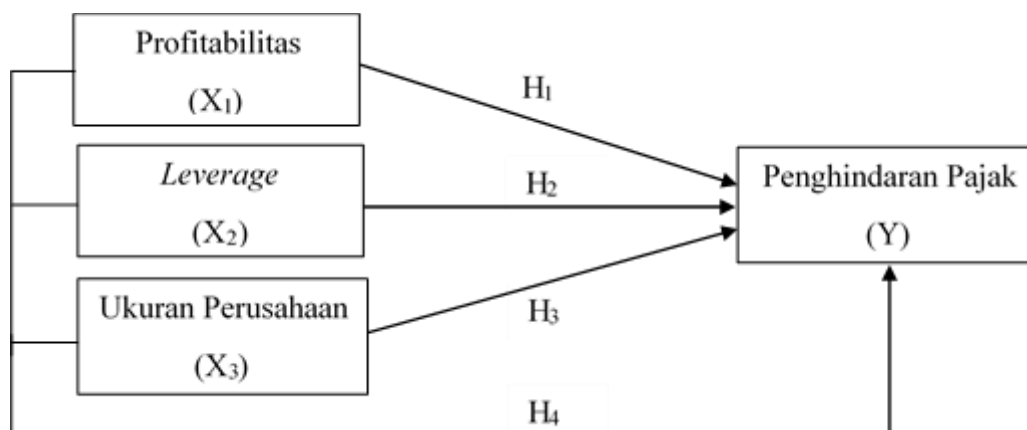
Menurut Kasmir (2016:151), Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk memproksikan *Leverage*. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Marlinda, Titisari dan Masitoh (2020:43) Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan. Ukuran Perusahaan diukur menggunakan total aset dan diproksikan dengan *natural log (LN)*, yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logn (Total Asset)}$$

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

Metode

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:89), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Menurut Sujarweni (2015:80), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019 sebanyak 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 56 yang terdiri dari 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 periode, yaitu periode 2016-2019. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi. Menurut Sanusi (2014:114), cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data tersebut antara lain data laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2019 yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Alasan digunakan metode analisis regresi linear berganda adalah karena analisis ini dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Penghindaran Pajak
a	= Konstanta
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= <i>Leverage</i>
X ₃	= Ukuran Perusahaan
b ₁ , b ₂ , b ₃	= koefisien variabel
e	= Standart error

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	56	.0132	.5267	.121213	.1067761
<i>Leverage</i>	56	.1306	1.7723	.733788	.4660529
Ukuran Perusahaan	56	11.5685	13.9847	12.508077	.6409772
Penghindaran Pajak	56	.1264	.3429	.252393	.0433295
<i>Valid N (listwise)</i>	56				

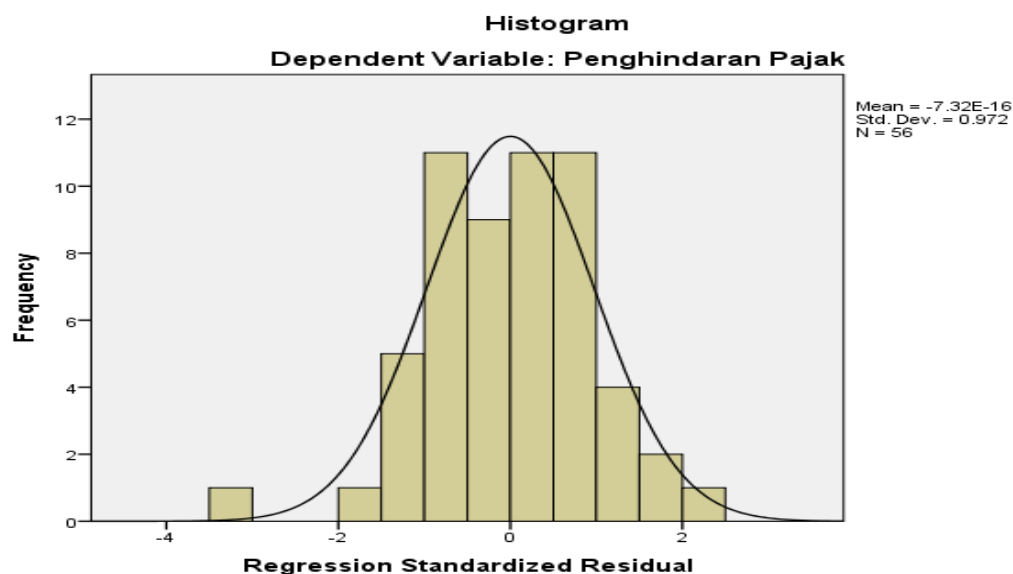
Sumber : hasil olah data, 2020

Variabel Profitabilitas pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0132 yang dimiliki oleh perusahaan BUDI (PT. Budi Starch & Sweetener Tbk) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 0,5267 yang dimiliki oleh perusahaan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk) pada tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 0,121213 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1067761. Variabel *Leverage* pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,1306 yang dimiliki oleh perusahaan CAMP (PT. Campina Ice Cream Industry Tbk) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 1,7723 yang dimiliki oleh perusahaan MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk) pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0,733788 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4660529. Variabel Ukuran Perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 11,5685 yang dimiliki oleh perusahaan HOKI (PT. Buyung Poetra Sembada Tbk) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 13,9847 yang dimiliki oleh perusahaan INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk) pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 12,508077 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6409772. Variabel Penghindaran Pajak pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,1264 yang dimiliki oleh perusahaan CEKA (PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 0,3429 yang dimiliki oleh perusahaan INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk) pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0,252393 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0433295.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat analisis grafik yaitu dengan grafik histogram dan grafik *normal probability plots* dan juga analisis statistik yaitu dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut :



Sumber : hasil olah data, 2020

Gambar 2.

Uji Normalitas (Histogram)

Berdasarkan Gambar 2 diatas, grafik histogram menunjukkan bahwa pola data grafik ini hampir membentuk garis kurva yang cenderung simetri terhadap *mean* (U) sehingga data residual berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.293	.089	
1 Profitabilitas	-.011	.043	-.027
Leverage	-.007	.010	-.074
Ukuran Perusahaan	.044	.007	.653

Sumber : hasil olah data, 2020

$$\text{Penghindaran Pajak} = -0,293 - 0,011 \text{ Profitabilitas} - 0,007 \text{ Leverage} + 0,044 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Jika nilai Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Penghindaran Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,293 satuan. Jika Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Penghindaran Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,011 satuan. Jika *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Penghindaran Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,007 satuan. Jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Penghindaran Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,044 satuan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji signifikansi parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3.
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	-3.280	.002
1 Profitabilitas	-.255	.799
Leverage	-.700	.487
Ukuran Perusahaan	6.190	.000

Sumber : hasil olah data, 2020

Variabel Profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} 0,255 < t_{tabel} 2,005$ dan nilai signifikan $0,799 > 0,05$, yang berarti variabel Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Variabel *Leverage* memiliki nilai $t_{hitung} 0,700 < t_{tabel} 2,005$ dan nilai signifikan $0,487 > 0,05$, yang berarti variabel *Leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} 6,190 > t_{tabel} 2,005$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	12.915	.000 ^b

Sumber : hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} 12,915 > F_{tabel} 2,78 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 5.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.653 ^a	.427	.394

Sumber : hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 9 diatas, maka dapat diketahui sebesar 39,4% variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 60,6% variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Pertumbuhan Penjualan, Komite Audit dan Karakter Eksekutif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka Penghindaran Pajak akan mengalami penurunan. Secara parsial variabel Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2019. Secara parsial variabel *Leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2019. Secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2019. Secara simultan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Untuk koefisien determinasi didapatkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan keterkaitannya dengan Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Daftar Pustaka

- Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela dan Endang Masitoh W. 2018. "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 19(01), 2018.
- Dian Eva Marlinda, Kartika Hendra Titisari dan Endang Masitoh. 2020. "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*". *Journal of Economics and Business*. 4(1), Maret 2020 : 2597-8829.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mahdiana, Maria Qibti dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume 7, Nomor 1, Februari 2020 : 127-138.
- Putra, Indra Mahardika. 2019. *Manajemen Pajak : Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Quadrant.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Situs Website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>